



**UPAYA PENERAPAN MEDIA DINDING UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PADA MATERI TENIS MEJA SISWA  
KELAS VII-2 SMP NEGERI 7 MEDAN  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Tumbur Tamba<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Penulis adalah Guru SMP Negeri 7 Medan

---

**Keywords:**

Media Dinding, Hasil Belajar  
Penjasorkes, Tenis Meja.

---

**\*Correspondence Address:**

xxxxxxxxxx@xxxxx.xxx

**Abstract:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media dinding siswa kelas VII-2 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 yang Apakah penerapan media dinding dapat meningkatkan hasil belajar pada materi tenis meja siswa kelas VII-2 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ? Pendekatan penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma naturalistik-kualitatif yang mengacu pada kondisi lingkungan alamiah (natural), sebab mengkaji fenomena yang lebih banyak berasal dari *setting/contexts* alamiah yang berpengaruh dalam memberikan arti/pengertian. Pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan pemahaman siswa dalam belajar penjas yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 66,82; pada siklus II mencapai 78,91. Di samping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 58,82% pada siklus 1 meningkat jadi 89,74% pada siklus ke II yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para guru pelajaran penjas khususnya, untuk memanfaatkan berbagai media, model, dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan media dinding khususnya materi tenis meja untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukan kebugaran para siswa. Pembelajaran olahraga dan kesehatan ini diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk dapat beraktivitas olahraga agar tercipta generasi muda yang sehat dan kuat. Pendidikan jasmani dan kesehatan yang diajarkan di sekolah-sekolah memiliki peranan yang

sangat penting dalam berbagai hal diantaranya : Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, permainan, dan cabang olahraga terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina fisik, perkembangan watak, keterampilan gerak, kepribadian yang harmonis dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Salah satu olahraga permainan yang masuk dalam materi Kompetensi Dasar mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMP adalah Tenis Meja. Di dalam permainan Tenis Meja ada beberapa teknik yang perlu dipelajari yaitu cara memegang bet, memukul, dan cara berdiri. Pada pertemuan kali ini akan diajarkan cara bermain tenis meja di SMP Negeri 7 Medan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar-mengajar yang bersifat klasikal akan menghadapi permasalahan yang heterogen terhadap kemampuan siswa. Dimana kurangnya kreatifitas seorang guru pendidikan jasmani di dalam mengemas materi pembelajaran pendidikan jasmani dianggap sebagai penyebabnya, sehingga banyak dari siswa yang tidak yang tidak tuntas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75. Untuk itu dituntut seorang guru pendidikan jasmani yang mampu menguasai berbagai model atau pendekatan pembelajaran praktik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas.

Dari pengamatan proses pembelajaran khusus pada materi tenis meja pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 7 Medan belum berjalan dengan baik, masih banyak siswa yang belum bisa melakukan teknik dasar permainan tenis meja, dalam proses pembelajaran bermain tenis meja pada siswa kelas VII-1 banyak siswa yang belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, masih banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam melakukan gerakan teknik bermain tenis meja. Dari 32 siswa hanya ada 12 siswa yang mampu bermain tenis meja.

Dari uraian permasalahan di atas guru pendidikan jasmani SMP Negeri 7 Medan sebagai penulis berencana mengupayakan peningkatan proses belajar mengajar bermain tenis meja di SMP Negeri 7 Medan dengan pendekatan pembelajaran melalui modifikasi alat atau sarana prasarana pembelajaran yang kenyataannya belum dicoba oleh guru pendidikan jasmani pada umumnya, yaitu dengan penggunaan modifikasi meja yang diganti dengan lantai yang bertujuan agar mempermudah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain tenis meja akan menjadi lebih aktif, termotivasi dan menambah kemampuan bermain tenis meja. Sehingga dengan demikian maka setiap pembelajaran materi tenis meja yang dilakukan di SMP Negeri 7 Medan akan lebih maksimal diserap dan dikuasi oleh peserta didik, agar siswa/siswi khususnya kelas VII-2 yang belum bisa bermain tenis meja diharapkan supaya bisa bermain tenis meja.

Dalam hal ini perlu kiranya ada inovasi dari para guru pendidikan jasmani untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena bagaimanapun permasalahannya pembelajaran harus tetap dilaksanakan secara maksimal. Maka dari itu, disini penulis ingin mencoba membuat suatu modifikasi media pembelajaran yang digunakan dalam permainan tenis meja, seperti meja dan bet yang digunakan. Dengan begitu, diharapkan hasil belajar siswa terutama teknik service forehand dapat lebih optimal.

## **KAJIAN TEORETIS**

### **Pengertian Belajar**

Belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman sehingga terjadi perkembangan

pengetahuan, sikap dan keterampilan (Suyatna, 2011:7). Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukanlah menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru atau memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa.

Menurut Slameto (2003:57) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut aliran behavioristik, belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap oleh panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau berhubungan antara stimulus dan respon (Sanjaya 2008:29). Menurut peneliti, belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan berdasarkan pengalaman dan latihan yang terus menerus sepanjang hidup.

Proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri peserta didik, agar proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum, maka pengajar atau guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bila terjadi proses belajar, bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami karena jika ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajar dan begitu juga sebaliknya. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai, serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006:5). Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor (Munadi, 2010:2). Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yaitu perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan individu yang belajar.

Menurut Bloom (1956) sebagaimana dikutip dalam Munadi (2010) mengklasifikasi hasil belajar dalam tiga domain, yaitu:

- a) Domain Kognitif, yaitu domain yang mencakup pengetahuan dan pengembangan skill intelektual, termasuk mengidentifikasi fakta-fakta spesifik, pola prosedur, dan konsep yang mengembangkan kemampuan intelektual.
- b) Domain Afektif, yaitu domain yang mencakup sikap secara emosional, perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan perilaku.
- c) Domain Psikomotor, yaitu domain yang mencakup gerakan fisik, koordinasi dan penggunaan skill motorik.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melakukan permainan tenis meja seraf perilaku siswa selama proses pembelajaran.

## **Perkembangan Tenis Meja**

Permainan tenis meja mulai masuk di Tanah Air kita kurang lebih pada tahun 1930. Olahraga ini dibawa oleh para pengusaha atau pedagang yang datang dari negeri Belanda. Pada waktu itu permainan ini hanya dimainkan oleh keluarga-keluarga Belanda dan suatu kelompok masyarakat tertentu yaitu dari golongan *Binnenlands Bestuur* (pamong raja). Bangsa kita yang menyenangi permainan ping-pong hanya dapat melihat dari jauh saja. Meskipun demikian olahraga ping-pong ini cepat sekali dikenal dan digemari oleh masyarakat Indonesia. Sekitar tahun 1950 hingga tahun 1958 permainan ini di bawah naungan Persatuan Ping-Pong Seluruh Indonesia (PPPSI) dan baru aktif terutama di Pulau Jawa. Sesuai dengan perkembangan olahraga ping-pong yang semakin cepat di tanah air kita maka pada tahun 1958 persatuan ping-pong seluruh Indonesia namanya diubah menjadi Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI).

Dalam suatu kejuaraan yang berlangsung pada tahun 1962 tim tenis meja Indonesia menduduki atau menempati urutan ke-13 untuk pemain putra dan ke-15 untuk pemain putri dari sejumlah 63 negara peserta yang ikut ambil bagian di dalam kejuaraan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2013:135) menyatakan bahwa: "penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Pendekatan penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma naturalistik-kualitatif yang mengacu pada kondisi lingkungan alamiah (*natural*), sebab mengkaji fenomena yang lebih banyak berasal dari *setting/contexts* alamiah yang berpengaruh dalam memberikan arti/pengertian.

Pendekatan kualitatif berpijak pada suatu asumsi, bahwa dunia, realitas, situasi, dan peristiwa yang terjadi sebagai objek suatu studi tentang perilaku manusia dan fenomena sosial seharusnya dipandang dengan cara yang bermacam-macam dan oleh orang yang berbeda-beda, serta dipahami melalui pendekatan humanistik (Nasution, 1997); maka penelitian yang dikategorikan studi kasus kualitatif ini mempunyai karakteristik, antara lain: (1) latar belakang alamiah atau *natural setting*; (2) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian dapat lebih *adaptabel*; (3) menggunakan metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (*grounded theory*) melalui analisis secara induktif; (6) laporannya bersifat deskriptif; (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) adanya "batas" yang ditentukan oleh fokus penelitian; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain penelitian bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dengan responden dan narasumber.

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian, yaitu siswa di kelas VII-2 berjumlah 32 orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PENJAS, dengan siswa yang terdiri dari beragam karakter, serta kondisi sosial ekonomi yang heterogen, yang terdiri dari 14 orang putra dan 18 orang putri.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri, sebagai *sole instrument*, sedangkan teknik pengumpulan datanya ialah tes hasil belajar siswa, khususnya mengenai penguasaan terhadap materi atau pokok bahasan yang dibelajarkan dengan menggunakan model pemanfaatan media dinding sebagai sumber pembelajaran penjas.

Untuk menjangkau data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan, dan sebagai bahan pertimbangan untuk validasi data, peneliti juga mempergunakan catatan lapangan (*field note*).

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Setelah semua hasil jawaban siswa dianalisis dengan merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah dapat menuliskan hal-hal esensial dari materi yang disimaknya. Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi setelah menerapkan medi dinding pada mata pelajaran penjas materi tenis meja pada siklus I ini dapat pada tabulasi berikut ini.

**Tabel 1 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ket.</b>
1	Alisya Aditya	80	Tuntas
2	Andi Fathimah Az-Zahra	80	Tuntas
3	Andika Irwansyah Siregar	75	Tuntas
4	Anggy Maulana	75	Tuntas
5	Ardiansah	50	Tdk Tuntas
6	Arya Radittia Naraian	80	Tuntas
7	Dicky Permana Syaputra	75	Tuntas
8	Firly Riyandi	75	Tuntas
9	Firman Aditia	65	Tdk Tuntas
10	Hengky Kurniawan Tarigan	50	Tdk Tuntas
11	M. Atha Zaki Syauqi	75	Tuntas
12	M. Azril Ramadhan	45	Tdk Tuntas
13	Mawar	80	Tuntas
14	Mhd. Abdillah Bb	65	Tdk Tuntas
15	Mhd. Fadlan	50	Tdk Tuntas
16	Namira Saskia	80	Tuntas
17	Nasyah Safitri	75	Tuntas
18	Nayla Ananda Syahfitri	60	Tdk Tuntas
19	Nayla Nuraini Rahma	70	Tdk Tuntas
20	Nazwa Asyifa Assyaridz	50	Tdk Tuntas
21	Rahmawati Lubis	60	Tdk Tuntas
22	Raja Aditya	75	Tuntas
23	Ray Rafli Tarigan	75	Tuntas
24	Restu Ayu Waningsih	70	Tdk Tuntas
25	Sabilla Wahyu Ningsih	80	Tuntas
26	Sakti Prastio Widodo	80	Tuntas
27	Shela Permata Sari	65	Tdk Tuntas
28	Siti Aisyah	75	Tuntas

29	Tania Nurcahaya	75	Tuntas
30	Tri Rahma Fitri	60	Tdk Tuntas
31	Via Aulya	50	Tdk Tuntas
32	Zulkifli	40	Tdk Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2130</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>66,56</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>80</b>	
<b>Nilai Tterendah</b>		<b>40</b>	
<b>Siswa Tuntas</b>		<b>17</b>	
<b>Siswa Tidak Tuntas</b>		<b>15</b>	
<b>% Ketuntasan</b>		<b>58,82</b>	

Hasil kemampuan penguasaan materi tenis meja siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan materi baru berada pada kondisi yang cukup baik dengan pencapaian rata-rata 66,56. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah 80 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 40. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan belajar sebesar 58,82%. Ketuntasan tersebut menunjukkan pembelajaran belum tuntas.

Adapun hasil pembelajaran siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, secara umum baru mencapai hasil yang cukup baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 6,84. Meskipun sudah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 6,5, namun apabila diamati dari ketuntasan klasikal atau ketuntasan belajar siswa, masih belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa baru mencapai 68,4%, hal ini ditunjukkan dari 32 siswa hanya 23 orang siswa yang sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan, sementara 9 orang siswa masih belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran belum tuntas.

**Tabel 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Alisya Aditya	80	Tuntas
2	Andi Fathimah Az-Zahra	80	Tuntas
3	Andika Irwansyah Siregar	75	Tuntas
4	Anggy Maulana	75	Tuntas
5	Ardiansah	70	Tdk Tuntas
6	Arya Radittia Naraian	80	Tuntas
7	Dicky Permana Syaputra	90	Tuntas
8	Firly Riyandi	75	Tuntas
9	Firman Aditia	75	Tuntas
10	Hengky Kurniawan Tarigan	75	Tuntas
11	M. Atha Zaki Syauqi	80	Tuntas
12	M. Azril Ramadhan	80	Tuntas
13	Mawar	75	Tuntas
14	Mhd. Abdillah Bb	65	Tdk Tuntas
15	Mhd. Fadlan	75	Tdk Tuntas
16	Namira Saskia	60	Tdk Tuntas

17	Nasyah Safitri	80	Tuntas
18	Nayla Ananda Syahfitri	75	Tuntas
19	Nayla Nuraini Rahma	80	Tuntas
20	Nazwa Asyifa Assyaridz	70	Tdk Tuntas
21	Rahmawati Lubis	75	Tuntas
22	Raja Aditya	90	Tuntas
23	Ray Rafli Tarigan	75	Tuntas
24	Restu Ayu Waningsih	80	Tuntas
25	Sabilla Wahyu Ningsih	75	Tuntas
26	Sakti Prastio Widodo	75	Tuntas
27	Shela Permata Sari	75	Tdk Tuntas
28	Siti Aisyah	75	Tuntas
29	Tania Nurcahaya	75	Tuntas
30	Tri Rahma Fitri	80	Tuntas
31	Via Aulya	80	Tuntas
32	Zulkifli	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2525</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>78,91</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>90</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>65</b>	
<b>Siswa Tuntas</b>		<b>28</b>	
<b>Siswa Tidak Tuntas</b>		<b>4</b>	
<b>% Ketuntasan</b>		<b>89,74</b>	

Hasil kemampuan menyimak siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan yang disimaknya seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menyimak berada pada kondisi yang baik dengan pencapaian rata-rata **78,91**. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 40. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini mencapai ketuntasan belajar sebesar **89,74%**. Ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah tuntas.

Adapun hasil kemampuan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media media dinding mata pelajaran penjas materi tenis meja, secara umum mencapai hasil yang baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata **78,91**, yang sudah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai **89,74%**, hal ini ditunjukkan dari 32 siswa, 28 siswa sudah mencapai atau melebihi batas ketntasan yang ditetapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran sudah tuntas

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menyimak dengan menggunakan media dinding mata pelajaran penjas materi tenis meja siswa kelas VII-2 SMP Negeri 7 Medan, diambil simpulan sebagai berikut ini.

1. Pelaksanaan pembelajaran Penjas dengan menggunakan media dinding sebagai media pembelajaran dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- b) Guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan.
  - c) Melakukan apersepsi untuk menghimpun perhatian dan mempersiapkan siswa dalam belajar
  - d) Siswa memperhatikan penyampaian materi melalui media dinding Siswa mendiskusikan materi yang telah dipelajarinya.
  - e) Evaluasi
2. Hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar penjas yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 66,82; pada siklus II mencapai 78,91. Di samping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 58,82% pada siklus 1 meningkat jadi 89,74% pada siklus ke II yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran yang bermanfaat bagi peneliti, selanjutnya guru dan sekolah sebagai berikut.

1. Agar penggunaan media dinding baik pada mata pelajaran penjas materi tenis meja sebagai media dan sumber belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, Persiapan ini bertujuan agar penggunaan media dinding sebagai media dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa santai, dan jauh dari kebosanan, yang pada akhirnya menimbulkan motivasi siswa untuk menyimak sehingga terhindar dari perilaku siswa yang menyimpang dari KBM.
2. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para guru pelajaran penjas khususnya, untuk memanfaatkan berbagai media, model, dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan media dinding khususnya materi tenis meja untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, (2013). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agus Suyatna. (2011). *Model Pembelajaran PAIKEM*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Anni, Catharina Tri, dkk. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono, (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Joko Supriyanto, (2002). *Gembira Berolahraga 5 Untuk Kelas V SD dan MI*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Mungin-Edy W. (2008). *BNSP KTSP SD*. Depdiknas.
- Murniasari. (2008). *Atletik*. Jakarta: Ganeka.
- Mulyasa. (2009). *Praktik PTK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. (2010). *Media Pembelajaran "Sebuah Pendekatan Baru"*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Permendiknas, (2006), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No: 22,23,24, Tahun 2006 dan Lampiran Untuk Tingkat Sekolah Dasar, Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Cetakan II*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarmin, (2007), *Terampil Berolahraga Tennis Meja*. Surakarta : Era Intermedia.
- Toto Subroto, (2008), *Strategi Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.